

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa manusia mudah untuk berinteraksi dengan orang lain dan tanpa adanya bahasa, manusia sulit untuk berinteraksi bahkan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keraf (1984:16) menyatakan “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang-lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Jadi berbicara soal bahasa dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa bunyi-bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dapat disimpulkan bahasa diartikan sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat diartikan sebagai cara manusia untuk menyampaikan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting didalam kehidupan manusia, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tulis. Alwi, dkk.(2003: 7) menyatakan bahwa ragam bahasa terbagi dua yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Menurut Kridalaksana (2001: 184) “Ragam lisan (*spoken language*) adalah ragam bahasa yang diungkapkan dengan medium lisan, dan ditandai dengan pengulangan-pengulangan, bentuk tegun, jeda, dan sebagainya”. Kemudian Kridalaksana (2001: 185) juga menjelaskan bahwa, “Ragam tulis (*written language*) adalah variasi bahasa yang dipergunakan dengan medium tulisan sampai kepada sasaran secara visual”. Di dalam

dunia pendidikan bahasa, juga sangat berperan penting yaitu sebagai penyalur atau perantara bagi guru ataupun tenaga pendidik untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Contoh penggunaan bahasa tulis yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah penulisan karya-karya tulis yang dibuat seperti karya tulis ilmiah peserta Bulan Bahasa Universitas Islam Riau tahun 2017. Karya tulis ilmiah ditulis dengan kaidah yang telah diterapkan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga penggunaan bahasa pada karya tulis ilmiah itu dapat dikatakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sesuai dengan perkembangan zaman, maka unsur serapan juga ikut berkembang. Unsur serapan merupakan unsur yang diserap dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Karya Tulis Ilmiah pada Acara Bulan Bahasa Universitas Islam Tahun 2017 banyak dijumpai penulisan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah penyerapan bahasa asing. Waridah (2014: 2) menyatakan “Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing, seperti Arab, Sansekerta, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris”.

Masalah yang dihadapi dalam penulisan unsur serapan tersebut adalah penyesuaian ejaan dari bahasa lain (bahasa asing) ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Widjono (2012: 69) “Penyesuaian ejaan unsur serapan yang dilakukan

dengan kaidah yang sudah baku.” Khususnya yaitu bahasa asing, ejaan-ejaannya itu memiliki perbedaan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Chaer (2011: 62) menyatakan “ Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia.”

Fenomena yang penulis temukan di dalam penulisan unsur serapan karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau tahun 2017 yaitu banyaknya penggunaan kata serapan dari bahasa asing yang belum sesuai dengan penulisan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Contoh “Yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa setelah aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian KKM pada materi pokok *suggestion*” (Aini Qolbiyah, 2017;14). Pada kalimat ini terdapat kesalahan penulisan unsur serapan yaitu pada kata *aktifitas*. Pada kata ini di dalam bahasa Belanda menjadi *activitie* dan di bahasa Inggris menjadi *activity* dan jika diserap maka menjadi aktivitas. Contoh dalam karya tulis ilmiah “Siswa diberi kertas kerja yang merupakan lembar soal foto copy berisi kalimat acak (*jumbled sentence*) yang harus disusun menjadi teks *report* yang benar (Nelly Wirda, 2016;36). Dari kutipan tersebut terdapat kesalahan penulisan unsur serapan pada kata foto copy. Pada suku kata *f-* dalam kata foto sudah benar sedangkan pada kata *copy* masih terdapat kesalahan. Dalam bahasa Indonesia penulisan unsur serapan harus mengikuti ucapan atau pelafalan dari kata tersebut yang benar adalah fotokopi. Sedangkan dalam karya tulis

ilmiah peserta bulan bahasa Universitas Islam Riau tidak menggunakan cetak miring atau tebal pada penulisannya.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penulisan unsur serapan Karya Tulis Ilmiah pada Acara Bulan Bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017” karena masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dalam penyerapan kosakata yang diserap atau diambil dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, selain itu penulisan unsur serapan yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian relevan pernah dilakukan oleh: *Pertama*, Oksaparini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau tahun 2011 dengan judul penelitian “*Analisis Penulisan unsur serapan dalam Surat Kabar Harian Tribun Pekanbaru?*”. Masalah yang diteliti ialah tentang bentuk penulisan unsur serapan yang berasal dari bahasa asing dalam Surat Kabar Harian Tribun Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori Chaer, Badudu, dan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian adalah penulisan unsur serapan 195 data, yang diambil dari 24 tajuk rencana dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru. **Hasil Penelitian.....** Persamaan antara peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang unsur serapan. Perbedaan penelitian Oksaparini dengan penulis yaitu terdapat dari objek

yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Oksaparini pada media massa atau surat kabar, sedangkan penulis pada karya tulis ilmiah pada acara Bulan Bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017, kemudian teori yang digunakan oleh penulis dengan Oksaparini juga berbeda. Teori yang digunakan oleh Oksaparini yaitu menggunakan teori JS Badudu dan juga Ejaan yang Disempurnakan sedangkan penulis menggunakan teori dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Waridah, Chaer, dan Widjono Hs.

*Kedua*, Fenny Anita, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau tahun 2012 dengan judul penelitian “ *Analisis Penulisan Unsur Serapan dalam Rubrik Business Harian Pagi Tribun Pekanbaru*”. Masalah yang diteliti adalah “Apakah dalam penulisan unsur serapan dalam rubrik bussines harian pagi Tribun Pekanbaru sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia?”. Teori yang digunakan adalah teori JS Badudu, Moeliono, Muslich, Harimurti Kridalaksana, Hasan Alwi, dkk. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu bersifat menggambarkan. Hasil penelitian adalah penulisan unsur serapan berjumlah 927 data, 907 penulisan yang benar dan 20 penulisan yang salah, adapun persamaan antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang unsur serapan. Perbedaan antara Fenny Anita dengan penulis yaitu terletak pada objek dan masalah yang dikemukakan. Objek yang Fenny Anita analisis adalah media massa atau surat kabar, sedangkan penulis terdapat pada karya tulis ilmiah peserta Bulan Bahasa Universitas Islam Riau tahun 2017. Masalah yang diteliti oleh Fenny Anita yaitu penulisan unsur serapan sedangkan penulis mencari penulisan unsur serapan

.kemudian dari segi teori penulis memiliki perbedaan antara Fenny Anita dan penulis. Adapun teori yang digunakan penulis yaitu Depdiknas, Waridah, Chaer, dan Widjono Hs. Sedangkan dari segi metode penelitian Fenny Anita menggunakan metode yang sama dengan penulis yaitu metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan data secara akurat dan secara objektif .

*Ketiga*, Yuni Asridawati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau tahun 2014 dengan judul penelitian “*Analisis Unsur Serapan dalam Surat Kabar Harian Republika*”. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah penulisan unsur serapan dalam Opini Surat Kabar Harian Republika?”. Teori yang digunakan adalah JS Badudu, Abdul Chaer , Dendy Sugono, Sudarno, dan Asul Wiyanto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penulisan unsur serapan berjumlah 270 data, 218 penulisan yang benar dan 8 penulisan yang salah. Adapun persamaan peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti unsur serapan. Perbedaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya adalah dari segi objek. Objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu pada media massa atau surat kabar, sedangkan penulis melakukan penelitian pada karya tulis ilmiah. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada tujuan penulisan, penulis bertujuan untuk melihat penggunaan unsur serapan sedangkan Yuni Asridawati terletak pada sistematika penulisannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretisnya dapat memperkaya dan sebagai penunjang

perkembangan ilmu bahasa Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan karena masih banyaknya penggunaan bahasa asing atau istilah asing yang penulisannya tidak sesuai dengan ejaan dalam pelafalannya serta penggunaan cetak miring atau huruf tebal pada bahasa asing. Manfaat praktisnya yaitu penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembaca maupun penulis untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

#### 1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang penulis temukan di atas, maka dapatlah di informasikan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penulisan unsur serapan bahasa Inggris di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017?
- 2) Bagaimanakah penulisan unsur serapan bahasa Belanda di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017?
- 3) Bagaimanakah penulisan unsur serapan bahasa Arab di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017?

### *1.2. Tujuan Penelitian*

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis, dan menginterpretasi penulisan unsur serapan bahasa Inggris di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017.
- 2) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis, dan menginterpretasi penulisan unsur serapan bahasa Belanda di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017.
- 3) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis, dan menginterpretasi penulisan unsur serapan bahasa Arab di dalam karya tulis ilmiah pada acara bulan bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017.

### *1.3. Ruang Lingkup Penelitian*

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam linguistik terapan bidang fonologi aspek unsur serapan, khususnya ejaan yang diserap dari bahasa asing dan termasuk penulisannya yang harus disesuaikan dengan pelafalan dari bahasa asing tersebut. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori Waridah sebagai acuan dalam penelitian ini. Sebagaimana Waridah (2014: 2) menyatakan “Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa

asing seperti Arab, Sansekerta, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Jadi keseluruhan ruang lingkup penelitian ini adalah unsur serapan yang diambil dari bahasa asing seperti bahasa Arab, Sansekerta, Portugis, Belanda, Cina dan Inggris.

#### 1.3.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka penulis tidak membatasiya kajian ini pada penulisan unsur serapan bahasa asing dalam Karya Tulis Ilmiah pada Acara Bulan Bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017. Namun, penulis membatasi kajian ini dalam tiga aspek bahasa asing yaitu Inggris, Arab, dan Belanda dikarenakan dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian ini secara tepat dan benar.

#### 1.3.2 Penjelasan Istilah.

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penyelidikan ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya(sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Depdiknas,2008:116).
2. Unsur serapan adalah unsur yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, yang dipungut atau diserap ke dalam bahasa Indonesia.

3. Unsur serapan yang penulis gunakan dari bahasa asing (Chaer, 2011:62).Ejaan adalah aturan tulis menulis dalam suatubahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan kata,penulisan unsur serapan, serta penulisan dan pemakaian tanda baca (Dahlan, 2007:47).
4. Karya Tulis Ilmiah adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.
5. Acara Bulan Bahasa adalah sebagai bentuk upaya untuk membina dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia dalam kegiatan bulan bahasa dan sastra yang di selenggarakan setiap tahun.

#### 1.4. *Anggapan Dasar, Teori*

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini ialah bahwa terdapat penulisan unsur serapan dalam karya tulis ilmiah pcara Bulan Bahasa Universitas Islam Riau Tahun 2017 banyak menggunakan unsur serapan bahasa Inggris, Belanda, dan Arab. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada latar belakang bahwa terdapat penulisan bahasa asing pada karya tulis ilmiah guru peserta lomba bulan bahasa tersebut.

## 1.4.2 Teori

Teori atau pendapat para ahli yang penulis gunakan sebagai panduan dalam penelitian ini adalah teori PUEBI (2018), Chaer (2011), Waridah (2014) dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) serta teori para ahli yang mendukung judul penelitian ini. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.2.1 Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangan unsur serapan bahasa, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016:58),

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu adalah sebagai berikut.

*a* (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *a* (bukan *o*)

<i>māzhab</i>	mazhab
<i>qadr</i>	kadar
<i>ṣaḥābat</i>	sahabat
<i>ḥaqīqat</i>	hakikat
<i>‘umrah</i>	umrah
<i>gā’ib</i>	gaib

<i>iqāmah</i>	ikamah
<i>khātib</i>	khatib
<i>riḍā'</i>	rida
<i>zālim</i>	zalim

'ain(عArab) pada awal suku kata menjadi *a, i, u*

<i>'ajā'ib</i>	ajaib
<i>sa'ādah</i>	saadah
<i>'ilm</i>	ilmu
<i>qā'idah</i>	kaidah
<i>'uzr</i>	uzur
<i>ma'ūnah</i>	maunah

'ain(عArab) di akhir suku kata menjadi *k*

<i>'i' tiqād</i>	iktikad
<i>mu'jizat</i>	mukjizat
<i>ni'mat</i>	nikmat
<i>rukū'</i>	rukuk
<i>simā'</i>	simak
<i>ta'rīf</i>	takrif

*aa*(Belanda) menjadi *a*

<i>paal</i>	pal
<i>baal</i>	bal
<i>octaaf</i>	oktaf

*aet* tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

<i>aerobe</i>	aerob
<i>aerodynamics</i>	aerodinamika

*ae*, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

<i>haemoglobin</i>	hemoglobin
<i>haematite</i>	hematit

aitetap ai

*trailer* trailer

*caisson* kaison

autetap au

*audiogram* audiogram

*autotroph* autotrof

*tautomer* tautomer

*hydraulic* hidraulik

*caustic* kaustik

cdi depan a, u, o, dan konsonan menjadi k

*calomel* kalomel

*construction* konstruksi

*cubic* kubik

*coup* kup

*classification* klasifikasi

*crystal* kristal

cdi depan e, i, oe, dan y menjadi s

*central* sentral

*cent* sen

*circulation* sirkulasi

*coelom* selom

*cybernetics* sibernetika

*cylinder* silinder

cc di depan o, u, dan konsonan menjadi k

*accomodation* akomodasi

*acculturation* akulturasi

*acclimatization* aklimatisasi

*accumulation* akumulasi

*acclamation* aklamasi

*cc* di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>vaccine</i>	vaksin

*cch* dan *ch* di depan *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k*

<i>saccharin</i>	sakarín
<i>charisma</i>	karisma
<i>cholera</i>	kolera
<i>chromosome</i>	kromosom
<i>technique</i>	teknik

*chyang* lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

<i>echelon</i>	eselon
<i>machine</i>	mesin

*chyang* lafalnya *c* menjadi *c*

<i>charter</i>	carter
<i>chip</i>	cip

*ck* menjadi *k*

<i>check</i>	cek
<i>ticket</i>	tiket

ç(Sanskerta) menjadi *s*

çabda	sabda
çastra	sastra

ḍad(ضArab) menjadi *d*

'aḍḍal	afdal
ḍa'if	daif
fardḍ	fardu
hāḍḍir	hadir

et tetap *e*

<i>effect</i>	efek
---------------	------

<i>description</i>	deskripsi
<i>synthesis</i>	sintesis
<i>ea</i> tetap <i>ea</i>	
<i>idealist</i>	idealis
<i>habeas</i>	habeas
<i>ee</i> (Belanda) menjadi <i>e</i>	
<i>stratosfeer</i>	stratosfer
<i>systeem</i>	sistem
<i>ei</i> tetap <i>ei</i>	
<i>eicosane</i>	eikosan
<i>eidetic</i>	eidetik
<i>einsteinium</i>	einsteinium
<i>eo</i> tetap <i>eo</i>	
<i>stereo</i>	stereo
<i>geometry</i>	geometri
<i>zeolite</i>	zeolit
<i>eu</i> tetap <i>eu</i>	
<i>neutron</i>	neutron
<i>eugenol</i>	eugenol
<i>europium</i>	europium
<i>fa</i> (ف Arab) menjadi <i>f</i>	
<i>'afdāl</i>	afdal
<i>'ārīf</i>	arif
<i>faqīr</i>	fakir
<i>faṣīh</i>	fasih
<i>mafḥūm</i>	mafhum
<i>f</i> tetap <i>f</i>	
<i>fanatic</i>	fanatik
<i>factor</i>	faktor

<i>fossil</i>	fosil
<i>gh</i> menjadi <i>g</i>	
<i>ghanta</i>	genta
<i>sorghum</i>	sorgum
<i>gain</i> (ع Arab) menjadi <i>g</i>	
<i>gā'ib</i>	gaib
<i>magfirah</i>	magfirah
<i>magrib</i>	magrib
<i>gu</i> menjadi <i>ge</i>	
<i>igue</i>	ige
<i>gigue</i>	gige
<i>ḥa</i> (ح Arab) menjadi <i>h</i>	
<i>ḥākīm</i>	hakim
<i>iṣlāḥ</i>	islah
<i>siḥr</i>	sihir
<i>hamzah</i> (ء Arab) yang diikuti oleh vokal menjadi <i>a, i, u</i>	
<i>'amr</i>	amar
<i>mas'alah</i>	masalah
<i>'iṣlāḥ</i>	islah
<i>qā'idah</i>	kaidah
<i>'ufuq</i>	ufuk
<i>hamzah</i> (ء Arab) di akhir suku kata, kecuali di akhir kata, menjadi <i>k</i>	
<i>ta'wīl</i>	takwil
<i>ma'mūm</i>	makmum
<i>mu'mīn</i>	mukmin
<i>hamzah</i> (ء Arab) di akhir kata dihilangkan	
<i>imlā'</i>	imla
<i>istinjā'</i>	istinja/tinja

*munsi'*            munsi

*wuḍū'*            wudu

*i*(Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *i*

*'i' iktadiktad*

*muslim* muslim

*naṣīḥah*        nasihat

*ṣaḥīḥ*            sah

*i* pada awal suku kata di depan vokal tetap *i*

*Iambus*            iambus

*Ion*                ion

*Iota*                iota

*ie*(Belanda) menjadi *i* jika lafalnya *i*

*politiek* politik

*riem*                rim

*ie* tetap *ie* jika lafalnya bukan *i*

*variety*            varietas

*patient* pasien

*hierarchy*        hierarki

*jim*(ج Arab) menjadi *j*

*jāriyah*            jariah

*janāzah*            jenazah

*'ijāzah*            ijazah

*kha*(خ Arab) menjadi *kh*

*khuṣūṣ*            khusus

*makhḷūq*            makhluk

*tārīkh*             tarikh

*ng* tetap *ng*

*contingent* kontingen  
*congres* kongres  
*linguistics* linguistik

*oe*(*oi* Yunani) menjadi *e*

*foetus* fetus  
*oestrogen* estrogen  
*oenology* enologi

*oo*(Belanda) menjadi *o*

*komfoor* kompor  
*provost* provos

*oo*(Inggris) menjadi *u*

*cartoon* kartun  
*proof* pruf  
*pool* pul

*oo*(vokal ganda) tetap *oo*

*zoology* zoologi  
*coordination* koordinasi

*ou* menjadi *u* jika lafalnya *u*

*gouverneur* gubernur  
*coupon* kupon  
*contour* kontur

*ph* menjadi *f*

*phase* fase  
*physiology* fisiologi  
*spectograph* spektograf

*p* tetap *ps*

*pseudo* pseudo

<i>psychiatry</i>	psikiatri
<i>psychic</i>	psikis
<i>psychosomatic</i>	psikosomatik
<i>pt</i> tetap <i>pt</i>	
<i>pterosaur</i>	pterosaur
<i>pteridology</i>	pteridologi
<i>ptyalin</i>	ptyalin
<i>q</i> menjadi <i>k</i>	
<i>aquarium</i>	akuarium
<i>frequency</i>	frekuensi
<i>equator</i>	ekuator
<i>qaf</i> (قArab) menjadi <i>k</i>	
<i>'aqīqah</i>	akikah
<i>maqām</i>	makam
<i>muṭlaq</i>	mutlak
<i>rh</i> menjadi <i>r</i>	
<i>rhapsody</i>	rapsondi
<i>rhombus</i>	rombus
<i>rhythm</i>	ritme
<i>rhetoric</i>	retorika
<i>sin</i> (سArab) menjadi <i>s</i>	
<i>asās</i>	asas
<i>salām</i>	salam
<i>silsilah</i>	silsilah
<i>śa</i> (ثArab) menjadi <i>s</i>	
<i>aśiri</i>	asiri
<i>ḥadiś</i>	hadis
<i>śulāśá</i>	selasa
<i>wāriś</i>	waris

*ṣad*(صArab) menjadi *s*

<i>‘aṣr</i>	asar
<i>muṣībah</i>	musibah
<i>khuṣūṣ</i>	khusus
<i>ṣaḥḥ</i>	sah

*syin*(شArab) menjadi *sy*

<i>‘āsyiq</i>	asyik
<i>‘arsy</i>	arasy
<i>syarṭ</i>	syarat

*scdi* depan *a, o, u,* dan konsonan menjadi *sk*

<i>scandium</i>	skandium
<i>scotopia</i>	skotopia
<i>scutella</i>	skutela
<i>sclerosis</i>	sklerosis

*scdi* depan *e, i,* dan *y* menjadi *s*

<i>scenography</i>	senografi
<i>scintillation</i>	sintilasi
<i>scyphistoma</i>	sifistoma

*schdi* depan vokal menjadi *sk*

<i>schema</i>	skema
<i>schizophrenia</i>	skizofrenia
<i>scholastic</i>	skolastik

*tdi* depan *i* menjadi *s* jika lafalnya *s*

<i>actie</i>	aksi
<i>ratio</i>	rasio
<i>patient</i>	pasien

*ṭa* (طArab) menjadi *t*

<i>khatt</i>	khat
<i>muṭlaq</i>	mutlak

<i>ṭabīb</i>	tabib
<i>th</i> menjadi <i>t</i>	
<i>theocracy</i>	teokrasi
<i>orthography</i>	ortografi
<i>thrombosis</i>	trombosis
<i>method</i>	metode
<i>u</i> tetap <i>u</i>	
<i>unit</i>	unit
<i>nucleolus</i>	nukleolus
<i>structure</i>	struktur
<i>institute</i>	institut
<i>u</i> (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi <i>u</i>	
<i>rukū'</i>	rukuk
<i>syubhāt</i>	syubhat
<i>sujūd</i>	sujud
<i>'ufuq</i>	ufuk
<i>ua</i> tetap <i>ua</i>	
<i>aquarium</i>	akuarium
<i>dualism</i>	dualisme
<i>squadron</i>	skuadron
<i>ue</i> tetap <i>ue</i>	
<i>consequent</i>	konsekuen
<i>duet</i>	duet
<i>suede</i>	sued
<i>ui</i> tetap <i>ui</i>	
<i>conduit</i>	konduite
<i>equinox</i>	ekuinox
<i>equivalent</i>	ekuivalen

*uo* tetap *uo*

*fluorescein* fluoresein

*quorum* kuorum

*quota* kuota

*u* menjadi *u*

*lectuur* lektur

*prematuur* prematur

*vacuum* vakum

*v* tetap *v*

*evacuation* evakuasi

*television* televisi

*vitamin* vitamin

*wau* (ءArab) tetap *w*

*jadwal* jadwal

*taqwā* takwa

*wujūd* wujud

*wau* (ءArab, baik satu maupun dua konsonan) yang didahului *u* dihilangkan

*nahwu* nahu

*nubuwwah* nubuat

*quwwah* kuat

*aw* (diftong Arab) menjadi *au*, termasuk yang diikuti konsonan

*awrāt* aurat

*hawl* haul

*mawlid* maulid

*walaw* walau

*x* pada awal kata tetap *x*

*xanthate* xantat

*xenon* xenon

*xylophone* xilofon

*x* pada posisi lain menjadi *ks*

*executive* eksekutif

*express* ekspres

*latex* lateks

*taxi* taksi

*xc* di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

*exception* eksepsi

*excess*kses

*excision*eksisi

*excitation*eksitasi

*xc* di depan *a*, *o*, *u*, dan konsonan menjadi *ksk*

*excavation* ekskavasi

*excommunication* ekskomunikasi

*excursive* ekskursif

*exclusive* eksklusif

*y* tetap *y* jika lafalnya *y*

*yakitori* yakitori

*yangonin* yangonin

*yen* yen

*yuan* yuan

*y* menjadi *i* jika lafalnya *ai* atau *i*

*dynamo* dinamo

*propyl* propil

*psychology* psikologi

*yttrium* itrium

*ya* ( ﻯ Arab) di awal suku kata menjadi *y*

*‘ināyah* inayah

*Yaqīn* yakin

*ya ‘nī* yakni

*ya* (ي Arab) di depan *i* dihilangkan

<i>khiyānah</i>	khianat
<i>qiyās</i>	kias
<i>ziyārah</i>	ziarah

*z* tetap *z*

<i>zenith</i>	zenit
<i>zirconium</i>	zirkonium
<i>zodiac</i>	zodiak
<i>zygote</i>	zigot

*zai* (ج Arab) tetap *z*

<i>ijāzah</i>	ijazah
<i>khazānah</i>	khazanah
<i>ziyārah</i>	ziarah
<i>zaman</i>	zaman

*zal* (ذ Arab) menjadi *z*

<i>aẓān</i>	azan
<i>izn</i>	izin
<i>ustāẓ</i>	ustaz
<i>ẓāt</i>	zat

*za* (ظ Arab) menjadi *z*

<i>ḥāfiẓ</i>	hafiz
<i>ta'ẓīm</i>	takzim
<i>ẓālim</i>	zalim

Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

<i>accu</i>	<i>aki</i>
<i>allāmah</i>	<i>a/amah</i>
<i>commission</i>	<i>komisi</i>

<i>effect</i>	efek
<i>ferrum</i>	ferum
<i>gabbro</i>	gabro
<i>kaffah</i>	kafah
<i>salfeggio</i>	salfegio
<i>tafakkur</i>	tafakur
<i>tammatt</i>	tamat
<i>'ummat</i>	umat

Perhatikan penyerapan berikut!

<i>'Allah</i>	<i>Allah</i>
Mass	massa
Missal	massal

Catatan:

Unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah.

Misalnya:

Bengkel	nalar	Rabu
dongkrak	napas	Selasa
faedah	paham	Senin
kabar	perlu	sirsak
khotbah	pikir	soal
koperasi	populer	telepon
lahir		

Selain kaidah penulisan unsur serapan di atas, berikut ini disertakan daftar istilah asing yang mengandung akhiran serta penyesuaiannya secara utuh dalam bahasa Indonesia.

*-aat* (Belanda) menjadi *-at*

<i>Advocaat</i>	advokat
-----------------	---------

-age menjadi -ase

*Percentage*    persentase

*Etalage*        etalase

-ah (Arab) menjadi -ah atau -at

'*aqīdah*        akidah

'*ijāzah*        ijazah

'*umrah*         umrah

'*ākhīrah*       akhirat

'*āyah*          ayat

ma'*siyyah*     maksiat

'*amānah*       amanah,        `amanat

*hikmah*        hikmah,        hikmat

'*ibādah*        ibadah,        ibadat

*sunnah*        sunah,         sunat

*sūrah*         surah,         surat

-al (Inggris), -eel dan -aal (Belanda) menjadi -al

*structural,*    *structureel*    struktural

*formal,*        *formeel*        formal

*normal,*        *normal*        normal

-ant menjadi -an

*Accountant*    akuntan

*consultant*    konsultan

*informant*     informan

-archy (Inggris), -archie (Belanda) menjadi arki

*anarchy,*        *anarchie*        anarki

*monarchy,*      *monarchie*      monarki

*oligarchy,*      *oligarchie*      oligarki

*-ary* (Inggris), *-air* (Belanda) menjadi *-er*

<i>complementary,</i>	<i>complementair</i>	komplementer
<i>primary,</i>	<i>primair</i>	primer
<i>secondary,</i>	<i>secundair</i>	sekunder

*-(a)tion* (Inggris), *-(a)tie* (Belanda) menjadi *-asi, -si*

<i>action,</i>	<i>actie</i>	aksi
<i>publication,</i>	<i>publicatie</i>	publikasi

*-eel* (Belanda) menjadi *-el*

<i>Materieel</i>	materiel
<i>moreel</i>	morel

*-ein* tetap *-ein*

<i>casein</i>	kasein
<i>protein</i>	protein

*-i, -iyah* (akhiran Arab) menjadi *-i* atau *-iah*

<i>'ālamī</i>	alami
<i>'insānī</i>	insani
<i>'āliyyah</i>	aliah
<i>'amaliyyah</i>	amaliah

*-ic, -ics, dan -ique* (Inggris), *-iek dan -ica* (Belanda) menjadi *-ik, ika*

<i>dialectics,</i>	<i>dialektica</i>	dialektika
<i>logic,</i>	<i>logica</i>	logika
<i>physics,</i>	<i>physica</i>	fisika
<i>linguistics,</i>	<i>linguistiek</i>	linguistik
<i>phonetics,</i>	<i>phonetiek</i>	fonetik
<i>technique,</i>	<i>techniek</i>	teknik

*-ic*(Inggris), *-isch* (adjektiva Belanda) menjadi *-ik*

<i>electronic,</i>	<i>elektronisch</i>	elektronik
<i>mechanic,</i>	<i>mechanisch</i>	mekanik
<i>ballistic,</i>	<i>ballistisch</i>	balistik

*-ical* (Inggris), *-isch* (Belanda) menjadi *-is*

<i>economical,</i>	<i>economisch</i>	ekonomis
<i>practical,</i>	<i>practisch</i>	praktis
<i>logical,</i>	<i>logisch</i>	logis

*-ile* (Inggris), *-iel* (Belanda) menjadi *-il*

<i>mobile,</i>	<i>mobiël</i>	mobil
<i>percentile,</i>	<i>percentiel</i>	persentil
<i>projectile,</i>	<i>projectiel</i>	proyektil

*-ism* (Inggris), *-isme* (Belanda) menjadi *-isme*

<i>capitalism,</i>	<i>capitalisme</i>	kapitalisme
<i>communism,</i>	<i>communisme</i>	komunisme
<i>modernism,</i>	<i>modernism</i>	modernisme

*-ist* menjadi *-is*

<i>egoist</i>	egois
<i>hedonist</i>	hedonis
<i>publicist</i>	publisis

*-ive* (Inggris), *-ief* (Belanda) menjadi *-if*

<i>communicative,</i>	<i>communicatief</i>	komunikatif
<i>demonstrative,</i>	<i>demonstratief</i>	demonstratif
<i>descriptive,</i>	<i>descriptief</i>	deskriptif

*-logue* (Inggris), *-loog* (Belanda) menjadi *-log*

<i>analogue,</i>	<i>analooog</i>	analog
<i>epilogue,</i>	<i>epiloog</i>	epilog
<i>prologue,</i>	<i>proloog</i>	prolog

*-logy* (Inggris), *-logie* (Belanda) menjadi *-logi*

<i>technology,</i>	<i>technologie</i>	teknologi
<i>physiology,</i>	<i>fysiologie</i>	fisiologi
<i>analogy,</i>	<i>analogie</i>	analogi

-oid (Inggris), *oide* (Belanda) menjadi -oid

<i>anthropoid,</i>	<i>anthropoide</i>	antropoid
<i>hominoid,</i>	<i>hominoide</i>	hominoid

-oir (*e*) menjadi -oar

<i>Trotoir</i>	trotoar
<i>Repertoire</i>	repertoar

-or (Inggris), -eur (Belanda) menjadi -ur, -ir

<i>director,</i>	<i>directeur</i>	direktur
<i>inspector,</i>	<i>inspecteur</i>	inspektur
<i>amateur</i>	amatir	
<i>formateur</i>	formatur	

-or tetap -or

<i>dictator</i>	diktator
<i>corrector</i>	korektor
<i>distributor</i>	distributor

-ty (Inggris), -iteit (Belanda) menjadi -tas

<i>university,</i>	<i>universiteit</i>	universitas
<i>quality,</i>	<i>kwaliteit</i>	kualitas
<i>quantity,</i>	<i>kwantiteit</i>	kuantitas

-ure (Inggris), -uur (Belanda) menjadi -ur

<i>culture,</i>	<i>cultuur</i>	kultur
<i>premature,</i>	<i>prematuur</i>	prematur
<i>structure,</i>	<i>struktuur</i>	struktur

-wi, -wiyah (Arab) menjadi -wi, -wiah

<i>dunyāwī</i>	duniawi
<i>kimiyāwī</i>	kimiawi
<i>lugawiyah</i>	lugawiah

#### 1.4.2.2 Klasifikasi Unsur Serapan

Menurut Chaer (2011:62), penulisan unsur serapan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata ini sudah lazim dieja didalam bahasa Indonesia sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan. Misalnya, kata *kabar, sirsak, perlu, hadir, badan, waktu, kamar, botol, sekolah, dan ember*.
2. Kata-kata yang masih asing, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara bahasa asing. Misalnya, *shuttle cock, door to door, knock out, time out, check in, built up, dan complete knock down*.

Dalam kelompok ini termasuk kata-kata yang dipertahankan keasingannya karena sifat keinternasionalannya, seperti istilah *music, andante, moderate, adagio*, dan sebagainya.

3. kata-kata asing yang untuk kepentingan peristilahan,ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini terjadi perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya. Misalnya, *aki (accu), komisi (commission), psikologi (psychology), dan fase(phase)*.

### 1.4.2.3 Penyerapan Istilah Asing

Menurut Waridah, (2014: 22-24) Penyerapan istilah asing untuk dijadikan bahasa Indonesia harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan bahasa Indonesianya.
4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk

### 1.5. Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1. Sumber Data

Sumber data yaitu keseluruhan dari data yang ingin kita peroleh untuk diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan sumber data. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”Jadi, sumber data penelitian ini adalah lembar pertanggungjawaban bulan bahasa tahun 2017 di Universitas Islam Riau.

### 1.5.2 Data

Data yaitu objek atau bahan yang ingin penulis teliti. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari lembar pertanggungjawaban bulan bahasa Universitas Islam Riau tahun 2017 yang terdiri dari 6 karya tulis ilmiah yaitu :

1. Penggunaan Komik Bertema Pencegahan Korupsi Sebagai Media Visual dalam Meningkatkan Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru
2. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja
3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Pekanbaru Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik
4. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stik* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Koordinasi pada Siswa Kelas XI IPS2 di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2015/2016
5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Alquran Kelas XI SMA ASSHOFA dalam Menggunakan CD Interaktif Media Terjemahan Quran
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk Report Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* di Kelas IX 4 SMP Negeri 6 Siak Hulu.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Maksudnya yaitu metode yang mendeskripsikan data secara akurat dan objektif tentang penulisan unsur serapan yang terdapat pada karya ilmiah peserta lomba bulan bahasa tingkat guru pada tahun 2017 yang dilaksanakan di Universitas Islam Riau. Menurut Arikunto (2010:3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu”. Penulis menyajikan dan menggambarkan data mengenai penulisan unsur serapan pada karya ilmiah peserta lomba bulan bahasa tingkat guru tahun 2017 yang dilaksanakan di Universitas Islam Riau.

### 1.6.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena pengolahan data penelitian ini tanpa menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2011:12) menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnograph, karena pada awalnya metode ini lebih banyak diungkapkan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.

### 1.6.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan. Menurut Hamidy (2003:24),” Studi kepustakaan biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif”. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini juga melihat seberapa mutu dan kualitas serta penulisan unsur serapan yang baik di dalam karya tulis ilmiah peserta bulan bahasa di Universitas Islam Riau tahun 2017.

### 1.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1.7.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi penelitian yang berupa surat-surat penelitian, buku relevan dan buku pendukung, foto-foto, dan data relevan penelitian. Sugiyono (2011:178) menyatakan “Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian”.

#### 1.7.2 Teknik Hermeneutik.

Menurut Hamidy (2003 :24) ”Teknik Hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan”. Dalam teknik ini penulis hanya melakukan teknik bacadan catat yang penulis rumuskan sebagai berikut :

1. penulis membaca seluruh data karya ilmiah yang telah terkumpul dan

2. penulis mencatat data unsur serapan dalam bentuk deskripsi data yang penulis buat.
3. penulis mengklasifikasikan data unsur serapan bahasa asing terkhususnya bahasa belanda, Arab, dan Inggris yang digunakan di dalam karya tulis ilmiah tersebut.

### 1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan masalah, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk tabel. Penulis menggunakan dalam dua tabel dalam mendeskripsikan data yang pertama menjelaskan kelompok unsur serapan.
2. Penulis menganalisis data berdasarkan kaidah unsur serapan yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang disempurnakan. Penulis juga menganalisis data penggunaan struktur kata yang sesuai kaidah atau yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pola D-M (diterangkan-menerangkan).
3. Memaparkan interpretasi data.
4. Menarik simpulan berdasarkan hasil pembahasan.